

PENDIDIKAN ISLAM DAN ISU TRANSNASIONALISME

Abdul Rouf Al-Majid¹, Mochamad Samsul Arifin^{2*}

^{1,2}Pendidikan Agama Islam, Terbiyah, Universitas Islam Syarifuddin, Lumajang, Indonesia

Email: ¹abdulrouf1806@gmail.com, ^{2*}samkelap471@email.com

Abstrak

Fenomena transnasionalisme Islam adalah salah satu konsekuensi dari globalisasi dan kemajuan dalam teknologi informasi yang memungkinkan penyebaran ide, pemikiran, serta gerakan keagamaan melewati batas negara. Fenomena ini memberikan dampak yang besar terhadap kemajuan pendidikan Islam di Indonesia, baik dalam bentuk peluang maupun tantangan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis fungsi pendidikan Islam dalam menghadapi fenomena transnasionalisme Islam dan pengaruhnya terhadap siswa dan lembaga pendidikan Islam. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kepustakaan yang berasal dari buku, jurnal ilmiah, artikel akademik, dokumen kebijakan, dan laporan penelitian yang relevan. Data yang diperoleh dianalisis dengan teknik analisis isi melalui langkah-langkah reduksi data, pengelompokan, analisis tematik, sintesis, dan interpretasi data. Temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa transnasionalisme Islam mempengaruhi cara berpikir dan pemahaman religius siswa melalui akses yang luas ke berbagai sumber informasi digital. Di samping memberikan peluang seperti peningkatan akses terhadap literatur keislaman, kerjasama akademis internasional, dan peningkatan kualitas pendidikan, fenomena ini juga membawa tantangan berupa masuknya ideologi yang dapat menimbulkan sikap eksklusif, intoleran, dan radikal. Oleh sebab itu, pendidikan Islam perlu menguatkan moderasi beragama, literasi digital, kemampuan berpikir kritis, serta nilai-nilai kebangsaan agar siswa dapat menghadapi pengaruh global tanpa mengorbankan identitas keislaman dan kebangsaan mereka.

Kata kunci: pendidikan Islam, transnasionalisme Islam, globalisasi, moderasi beragama, literasi digital.

Abstrak

The phenomenon of Islamic transnationalism is one of the impacts of globalization and the development of information technology, which enables the spread of ideas, thoughts, and religious movements across national borders. This phenomenon has had a significant impact on the development of Islamic education in Indonesia, both in terms of opportunities and challenges. This study aims to analyze the role of Islamic education in addressing the phenomenon of Islamic transnationalism and its impact on students and Islamic educational institutions. The study used a qualitative approach with library research methods sourced from books, scientific journals, academic articles, policy documents, and relevant research reports. Data were analyzed using content analysis techniques through the stages of data reduction, categorization, thematic analysis, synthesis, and interpretation. The results show that Islamic transnationalism influences students' ways of thinking and religious understanding through broad access to various digital information sources. In addition to providing opportunities for increased access to Islamic literature, international academic collaboration, and improving the quality of education, this phenomenon also presents challenges in the form of the influx of ideologies that have the potential to give rise to exclusive, intolerant, and radical attitudes. Therefore, Islamic education needs to strengthen religious moderation, digital literacy, critical thinking skills, and national values so that students can face global influences without losing their Islamic and national identities.

Keywords: Islamic education, Islamic transnationalism, globalization, religious moderation, digital literacy.

A. PENDAHULUAN

Pendidikan Islam adalah salah satu alat yang sangat penting dalam membentuk karakter, mengembangkan kecerdasan, dan menanamkan nilai-nilai religius dalam masyarakat Muslim. Dengan pendidikan Islam, siswa tidak hanya mendapatkan pemahaman tentang prinsip-prinsip agama, tetapi juga diarahkan untuk menerapkan nilai-nilai Islam dalam aktivitas sehari-hari. Dalam era masyarakat yang modern, pendidikan Islam diharapkan dapat menghadapi berbagai tantangan global yang muncul seiring dengan kemajuan teknologi, informasi, dan komunikasi yang semakin cepat.

Perkembangan globalisasi telah merevolusi cara orang berinteraksi dalam hal sosial, budaya, ekonomi, dan agama di seluruh dunia. Kemajuan dalam teknologi informasi memungkinkan ide dan pengetahuan untuk berpindah dengan cepat tanpa terhalang oleh

batasan geografis suatu negara. Situasi ini menyebabkan munculnya berbagai fenomena baru dalam kehidupan umat Islam, termasuk pertumbuhan jaringan dan gerakan Islam yang memiliki dampak di berbagai negara, atau sering disebut dengan transnasionalisme Islam. (Hidayah et al., 2024)

Transnasionalisme Islam adalah suatu fenomena yang berkaitan dengan penyebaran gagasan, pemikiran, gerakan, dan jati diri keislaman yang melintasi batas negara. Fenomena ini muncul melalui banyak saluran, seperti organisasi keagamaan internasional, institusi pendidikan, media sosial, platform digital, serta pergerakan pelajar dan ulama antarnegara. Melalui jaringan tersebut, beragam pemikiran keagamaan dapat diakses dan disebarluaskan dengan mudah kepada masyarakat Muslim di berbagai daerah, termasuk di Indonesia. (Muqowim et al., 2022)

Indonesia sebagai negara dengan jumlah penduduk Muslim tertinggi di dunia tidak luput dari dampak transnasionalisme Islam. Beragam ide dan gerakan Islam yang berasal dari Timur Tengah maupun daerah lainnya masuk dan berkembang melalui institusi pendidikan, organisasi dakwah, serta media online. Dampak ini memperkenalkan berbagai variasi dalam pemikiran agama yang turut membentuk perspektif masyarakat dan pelajar terhadap ajaran Islam, kehidupan berbangsa, serta interaksi dengan kelompok yang berbeda. (Setiawan & Maryam, 2024)

Di satu sisi, transnasionalisme membawa efek positif untuk kemajuan pendidikan Islam. Kerja sama internasional, pertukaran dalam bidang akademik, akses ke literatur dunia, dan kesempatan untuk belajar di luar negeri dapat memperbaiki kualitas sumber daya manusia Muslim. Selain itu, kemajuan jaringan pendidikan Islam global juga menciptakan kesempatan untuk memperbarui kurikulum, meningkatkan mutu pembelajaran, serta memperkuat kemampuan lembaga pendidikan Islam dalam bersaing secara global.

Namun, transnasionalisme Islam juga membawa berbagai tantangan. Tidak semua gagasan yang muncul sesuai dengan sifat Islam Indonesia yang terkenal moderat, toleran, dan menghargai perbedaan. Beberapa ideologi transnasional bisa memicu sikap eksklusif, intoleran, bahkan radikal jika diterima tanpa analisis yang mendalam. Situasi ini dapat memengaruhi arah pendidikan Islam dan berpotensi menyebabkan konflik sosial maupun agama di antara masyarakat yang beragam. (Syarifuddin, 2024)

Berdasarkan penjelasan tersebut, pendidikan Islam memainkan peran penting dalam menghadapi fenomena transnasional. Institusi pendidikan Islam dituntut untuk dapat menanamkan nilai-nilai toleransi dalam beragama, memperkuat kesadaran nasional, serta mempersiapkan siswa dengan kemampuan untuk berpikir kritis terhadap berbagai pengaruh dari luar. Dengan demikian, penelitian mengenai pendidikan Islam dan isu transnasional sangat diperlukan untuk memahami dampaknya dan merancang strategi yang efektif untuk mempertahankan pendidikan Islam yang moderat, terbuka, dan sesuai dengan perkembangan zaman.

B. PELAKSANAAN DAN METODE

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode tinjauan pustaka. Tinjauan pustaka dipilih karena fokus penelitian ini adalah untuk mengkaji konsep, teori, serta beragam hasil studi yang sudah dipublikasikan mengenai pendidikan Islam dan fenomena transnasionalisme. (Hermansyah et al., 2024) Dengan pendekatan ini, peneliti dapat mendapatkan wawasan yang lebih dalam tentang bagaimana gerakan transnasional memengaruhi perkembangan pendidikan Islam tanpa perlu mencari data langsung di lapangan.

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh dari berbagai sumber literatur yang relevan, antara lain:

- 1) Buku-buku akademis yang membahas tentang pendidikan Islam, gerakan Islam modern, globalisasi, dan transnasionalisme.

- 2) Jurnal ilmiah baik nasional maupun internasional yang berisi penelitian mengenai dampak ideologi transnasional terhadap lembaga pendidikan Islam.
- 3) Artikel akademis serta prosiding seminar yang membahas kemajuan pemikiran Islam, moderasi dalam beragama, dan perubahan pendidikan Islam di era global.
- 4) Dokumen kebijakan dan regulasi pemerintah yang berkaitan dengan sistem pendidikan nasional, pendidikan agama Islam, serta kebijakan untuk menangani radikalisme dan ekstremisme.
- 5) Laporan penelitian dan publikasi dari lembaga resmi yang berhubungan dengan masalah pendidikan Islam dan gerakan transnasional.

Pemilihan sumber dilakukan dengan cara yang bertujuan tertentu, dengan mempertimbangkan kredibilitas penulis, reputasi penerbit, relevansi topik, dan kebaruan informasi yang disajikan. (Cosentino et al., 2025)

Pengumpulan informasi dilakukan melalui beberapa langkah berikut:

- 1) Pengenalan Sumber

Peneliti mencari berbagai referensi yang berkaitan dengan pendidikan Islam dan transnasionalisme melalui perpustakaan, repositori digital, jurnal, serta sumber akademis lainnya.

- 2) Pemilihan Sumber

Referensi yang sudah ditemukan kemudian dipilih berdasarkan relevansi dengan tema penelitian, kesesuaian dengan tujuan, keabsahan sumber, dan sumbangannya terhadap kajian yang tengah dilakukan.

- 3) Pengelompokan Data

Referensi yang terpenuhi kriteria diambil dan dibagi dalam kategori berdasarkan tema tertentu, seperti pemahaman transnasionalisme, fitur gerakan Islam transnasional, dampaknya terhadap kurikulum pendidikan Islam, serta tantangan dan strategi dalam penguatan moderasi beragama.

- 4) Pengorganisasian dan Pencatatan

Informasi penting dari setiap sumber dicatat secara teratur dalam bentuk ringkasan, kutipan, atau catatan analitis untuk memudahkan proses pengolahan dan analisis lanjut.

Analisis data dilakukan dengan menggunakan metode analisis isi, yaitu cara yang dipakai untuk mengerti makna, pesan, serta kecenderungan yang ada dalam berbagai dokumen dan bahan bacaan yang telah dikumpulkan. (Moilanen et al., 2022) Langkah-langkah dalam analisis mencakup:

1. Reduksi Data

Memilih dan memusatkan perhatian pada informasi yang berkaitan dengan fokus penelitian, sehingga data yang tidak relevan dapat dihilangkan.

2. Kategorisasi Data

Mengelompokkan informasi ke dalam tema tertentu, seperti dampak ideologi transnasional terhadap kurikulum pendidikan Islam, cara pengajaran, orientasi keagamaan siswa, dan kebijakan pendidikan.

3. Analisis Tematik

Mengenali pola, hubungan, kesamaan, serta perbedaan pandangan yang muncul dari berbagai sumber literatur tentang fenomena transnasionalisme dalam pendidikan Islam.

4. Sintesis Data

Menggabungkan berbagai temuan dari literatur yang berbeda untuk mendapatkan pemahaman yang menyeluruh dan komprehensif mengenai objek penelitian.

5. Interpretasi Data

Pada tahap interpretasi, peneliti menafsirkan hasil analisis dengan menggunakan kerangka teori yang telah dipakai dalam penelitian. Peneliti mengevaluasi bagaimana

pendidikan Islam merespons terhadap masuknya ide-ide transnasional, menggali peluang dan tantangan yang muncul, serta menganalisis dampaknya terhadap pengembangan sistem pendidikan Islam di Indonesia. Perbandingan juga dilakukan terhadap berbagai sudut pandang yang ada dalam literatur agar dapat menghasilkan pemahaman yang lebih objektif tentang posisi pendidikan Islam dalam menghadapi dinamika globalisasi dan pengaruh gerakan transnasional.

6. Keabsahan Data

Untuk menjamin kevalidan dan kredibilitas penelitian, peneliti menerapkan teknik triangulasi sumber, yaitu membandingkan informasi dari beragam jenis literatur seperti buku, jurnal, dokumen kebijakan, dan hasil penelitian sebelumnya. Selain itu, peneliti juga melakukan evaluasi kritis terhadap setiap sumber untuk memastikan data yang digunakan berasal dari referensi yang dapat dipercaya dan memiliki relevansi akademik yang kuat.

7. Alasan Pemilihan Metode

Metode studi kepustakaan dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mendapatkan gambaran teoritis yang luas dan mendalam tentang hubungan antara pendidikan Islam dan transnasionalisme. Melalui kajian literatur yang sistematis, penelitian dapat mengidentifikasi berbagai konsep, teori, serta hasil penelitian sebelumnya yang menjadi dasar dalam memahami fenomena yang diteliti. Selain itu, metode ini efektif untuk menganalisis perkembangan wacana dan dinamika pemikiran yang terus berkembang dalam konteks pendidikan Islam di era global.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian tentang pendidikan Islam dalam menghadapi fenomena transnasionalisme Islam, ada beberapa hasil temuan penting sebagai berikut:

1. Transnasionalisme Islam Mempengaruhi Cara Berpikir Religius Peserta Didik

Perkembangan dalam teknologi informasi dan komunikasi telah mempercepat distribusi berbagai ide keagamaan antarnegara. Peserta didik kini memiliki akses yang luas terhadap berbagai sumber informasi keagamaan melalui media sosial, situs, platform video, dan komunitas online. Hal ini menciptakan ruang yang lebih terbuka untuk masuknya ideologi dan pemahaman Islam dari berbagai belahan dunia.

Dampak ini tidak hanya memperkaya pengetahuan keislaman peserta didik tetapi juga berpotensi menimbulkan kebingungan dalam memahami ajaran Islam bila tidak diimbangi dengan kemampuan literasi serta pemikiran kritis yang memadai.

2. Transnasionalisme Islam Memberikan Pengaruh Positif terhadap Pendidikan Islam

Temuan penelitian menunjukkan bahwa transnasionalisme Islam menciptakan peluang untuk pengembangan pendidikan Islam melalui beragam bentuk kerja sama internasional. Institusi pendidikan Islam mendapatkan akses terhadap literatur internasional, pertukaran akademis, pengembangan kurikulum, dan peningkatan kualitas sumber daya manusia.

Selain itu, kemajuan dalam teknologi digital membuat proses belajar menjadi lebih efektif dan inovatif. Peserta didik mendapatkan akses ke berbagai sumber ilmu keislaman dari seluruh dunia, yang memperluas wawasan dan pandangan mereka terhadap perkembangan Islam secara global.

3. Munculnya Tantangan Ideologis dalam Pendidikan Islam

Di samping keuntungan, transnasionalisme Islam juga membawa tantangan berupa masuknya ideologi keagamaan yang tidak sesuai dengan karakter moderat Islam di Indonesia. Beberapa kelompok transnasional mengenalkan pemahaman yang cenderung eksklusif dan kurang menghargai keberagaman.

Jika tidak ditangani dengan baik, situasi ini dapat mempengaruhi cara pandang peserta didik terhadap nilai-nilai toleransi, rasa kebangsaan, dan kehidupan sosial yang beragam. Oleh karena itu, institusi pendidikan Islam perlu mengembangkan strategi yang efektif dalam menyaring berbagai pengaruh tersebut.

4. Pendidikan Islam Berfungsi Sebagai Penyaring terhadap Pengaruh Transnasional

Pendidikan Islam memiliki peran penting dalam membentuk sikap dan karakter peserta didik. Melalui proses pembelajaran yang terarah, pendidikan Islam berperan sebagai penyaring terhadap berbagai ide yang berkembang di tingkat global.

Nilai-nilai moderasi dalam beragama, toleransi, cinta tanah air, dan penghormatan terhadap perbedaan dapat ditanamkan melalui kurikulum, metode pengajaran, dan budaya di sekolah. Dengan cara ini, peserta didik bisa mendapatkan manfaat dari perkembangan global tanpa kehilangan identitas keislaman serta kebangsaan mereka.

Berdasarkan penelitian tentang pendidikan Islam dalam menghadapi fenomena transnasionalisme Islam, ada beberapa pembahasan penting sebagai berikut:

1. Dampak Transnasionalisme Islam terhadap Pendidikan Islam

Fenomena transnasionalisme dalam Islam muncul sebagai akibat langsung dari globalisasi, yang mempercepat pertukaran informasi serta ide-ide keagamaan di seluruh dunia. Dalam ranah pendidikan Islam, fenomena ini telah mengubah cara belajar para siswa yang sebelumnya lebih tergantung pada guru dan institusi pendidikan, menjadi lebih terbuka melalui akses digital.

Kondisi ini menunjukkan bahwa otoritas agama kini tidak lagi tunggal. Siswa dapat mengakses pemahaman tentang agama dari berbagai sumber yang mungkin tidak memiliki dasar ilmiah yang kuat. Oleh karena itu, pendidikan Islam perlu mengembangkan kemampuan literasi digital dan literasi agama agar para siswa dapat membedakan informasi yang akurat dari yang mengandung unsur propaganda atau radikalisme.

2. Peluang Pengembangan Pendidikan Islam di Era Global

Transnasionalisme Islam tidak selalu dilihat sebagai ancaman. Keberadaan jaringan pendidikan Islam internasional bisa menjadi alat untuk meningkatkan mutu pendidikan Islam di Indonesia. Akses ke riset terbaru, kerjasama akademik antarnegara, dan pemanfaatan teknologi pendidikan modern dapat memperkuat daya saing lembaga pendidikan Islam.

Di samping itu, keterbukaan terhadap perkembangan global membuka peluang untuk pertukaran ide yang positif dalam pengembangan kurikulum. Pendidikan Islam dapat menggabungkan nilai-nilai keislaman dengan ilmu pengetahuan serta teknologi, sehingga menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi akademis dan karakter religius yang kuat.

3. Pentingnya Penguatan Moderasi Beragama

Salah satu tantangan utama dari transnasionalisme Islam adalah masuknya paham-paham keagamaan yang dapat mengurangi semangat toleransi dan keberagaman. Indonesia dikenal sebagai masyarakat multikultural dengan beragam latar belakang agama, suku, dan budaya. Oleh karena itu, pendidikan Islam perlu memperkuat nilai moderasi beragama sebagai dasar dalam memahami ajaran Islam.

Moderasi beragama mengajarkan prinsip keadilan, keseimbangan, toleransi, dan penghormatan terhadap perbedaan. Nilai-nilai ini sangat penting untuk menghindari munculnya sikap ekstremisme dan radikalisme di kalangan para siswa. Dengan pemahaman yang moderat, para siswa dapat menerapkan ajaran Islam dengan konsisten tanpa mengabaikan prinsip hidup dalam masyarakat dan negara.

4. Strategi Pendidikan Islam dalam Menghadapi Transnasionalisme

Untuk menangani berbagai pengaruh transnasional, lembaga pendidikan Islam perlu menerapkan sejumlah strategi. Pertama, memperkuat kurikulum yang menekankan moderasi beragama, rasa kebangsaan, dan nilai-nilai Islam rahmatan lil 'alamin. Kedua, meningkatkan keterampilan guru dalam memahami perkembangan pemikiran Islam yang kontemporer.

Ketiga, mengembangkan literasi digital agar siswa mampu melakukan verifikasi terhadap informasi keagamaan yang didapat melalui internet.

Di samping itu, pendidikan Islam sebaiknya membangun budaya dialog dan kemampuan berpikir kritis agar para siswa tidak mudah menerima pemikiran secara dogmatis. Kemampuan analisis yang baik akan membantu mereka memahami beragam perbedaan pandangan keagamaan secara objektif dan proporsional.

5. Relevansi Pendidikan Islam dalam Menjaga Identitas Keislaman dan Kebangsaan

Pendidikan Islam memiliki peran penting dalam mempertahankan keseimbangan antara identitas keislaman dan identitas kebangsaan. Di tengah arus globalisasi dan transnasionalisme, para siswa perlu dibekali pemahaman bahwa ajaran Islam dan nilai-nilai kebangsaan tidak saling bertentangan. Keduanya dapat berjalan seiring untuk membangun masyarakat yang damai, adil, dan sejahtera.

Dengan demikian, pendidikan Islam tidak hanya bertindak sebagai sarana transfer ilmu agama, tetapi juga sebagai alat pembentukan karakter yang dapat menghadapi tantangan global dengan bijak. Pendidikan Islam yang bersifat moderat, inklusif, dan adaptif adalah kunci untuk merespons fenomena transnasionalisme Islam di era modern ini.

D. PENUTUP

Berdasarkan penelitian dan diskusi mengenai pendidikan Islam menghadapi fenomena transnasionalisme Islam, dapat di jelaskan bahwa fenomena ini telah menjadi bagian yang tak terpisahkan dari era globalisasi dan kemajuan teknologi informasi. Akses yang mudah terhadap berbagai sumber pengetahuan agama telah memberikan dampak besar terhadap cara berpikir dan pemahaman keagamaan para siswa. Situasi ini menciptakan kesempatan sekaligus tantangan bagi perkembangan pendidikan Islam di Indonesia.

Dari perspektif yang positif, transnasionalisme Islam memberikan peluang untuk lebih banyak akses ke literatur keislaman di seluruh dunia, kerjasama akademik internasional, pengembangan kurikulum, dan peningkatan kualitas sumber daya manusia. Keberadaan teknologi digital juga mendukung proses pembelajaran menjadi lebih efisien, inovatif, dan responsif terhadap kemajuan zaman.

Namun, transnasionalisme Islam juga menghadirkan tantangan dengan masuknya beragam ide dan pemahaman agama yang tidak selalu sejalan dengan nilai-nilai moderat, toleran, dan menghargai keberagaman dalam Islam di Indonesia. Jika tidak ditangani dengan cara yang kritis, pengaruh tersebut bisa menimbulkan sikap eksklusif, intoleran, bahkan radikal di kalangan siswa.

Dalam hal ini, pendidikan Islam memegang peran penting sebagai alat untuk membentuk karakter dan menyaring pengaruh-pengaruh transnasional. Dengan menguatkan moderasi beragama, literasi digital, kemampuan berpikir kritis, serta menanamkan nilai-nilai kebangsaan dan konsep Islam sebagai rahmatan lil 'alamin, pendidikan Islam dapat membantu siswa untuk memanfaatkan kemajuan global tanpa kehilangan jati diri keislaman dan kebangsaan mereka. Oleh karena itu, pendidikan Islam yang bersifat moderat, inklusif, dan adaptif merupakan kunci untuk menghadapi dinamika transnasionalisme Islam di zaman modern ini.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Cosentino, A., De Maio, C., Furno, D., Gallo, M., & Loia, V. (2025). Source Credibility Assessment in the Realm of Information Disorder: A Literature Review. *International Journal of Interactive Multimedia and Artificial Intelligence*, 9(6), 1–15. <https://doi.org/10.9781/ijimai.2025.01.002>
- Hermansyah, D., Astini, B. I., Armayadi, Y., Aisah, A., Nabila, P., & Apriani, D. A. (2024). Eksistensi Pendidikan Islam Di Indonesia: Sebuah Systematic Literature Review. *Bestari*:

- Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 5(1), 79–102.
<https://doi.org/10.46368/bjpd.v5i1.1937>
- Hidayah, H., Sa'ad, S., & Rosa, A. (2024). Transnational Islamic Movements in Indonesia. *Profetika: Jurnal Studi Islam*, 25(01), 55–66.
<https://doi.org/10.23917/profetika.v25i01.2494>
- Moilanen, T., Sivonen, M., Hipp, K., Kallio, H., Papinaho, O., Stolt, M., Turjamaa, R., Häggman-Laitila, A., & Kangasniemi, M. (2022). Developing a Feasible and Credible Method for Analyzing Healthcare Documents as Written Data. *Global Qualitative Nursing Research*, 9. <https://doi.org/10.1177/23333936221108706>
- Muqowim, Sibawaihi, & Alsulami, N. D. (2022). Developing Religious Moderation in Indonesian Islamic Schools Through the Implementation of the Values of Islām Wasatiyyah. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 19(2), 207–222.
<https://doi.org/10.14421/jpai.2022.192-03>
- Setiawan, M. H., & Maryam, S. (2024). Integration of Religious Moderation Values in Islamic Education Curriculum: A Comparative Literature Study. *Samarinda International Journal of Islamic Studies*, 1(2), 79–87. <https://doi.org/10.64093/sijis.v1i2.595>
- Syaifuddin, M. (2024). Menangkal Pemahaman Radikal dan Fundamental Ideologi Transnasional Melalui Pendidikan Islam. *Al-Mutsala*, 6(2), 587–604.
<https://doi.org/10.46870/jstain.v6i2.1164>